



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

3.1.1. Kedudukan

Dalam pelaksanaan kerja magang di PT Caberawit Pariwara, penulis berkedudukan sebagai *graphic designer* dalam tim kreatif. Tim kreatif PT Caberawit Pariwara dikepalai oleh Bapak Darmawan Chatur sebagai *General Manager Creative*. Beliau juga yang merupakan supervisi penulis selama masa magang.

Selain Pak Chatur, penulis juga dibimbing oleh rekan-rekan kerja di PT Caberawit Pariwara, antara lain Kak Rifqi Hamid selaku *Senior Art Director*, Kak Stella Gunawan selaku *Copy Writer*, Kak Alfa Yusrin Darwis selaku *Business Executive*, dan Pak Jo Rivai selaku *Business Director*. Tim kreatif selalu berkoordinasi dengan *Chairman* yaitu Bapak Narga S. Habib, dalam mengerjakan setiap proyek.

3.1.2. Koordinasi

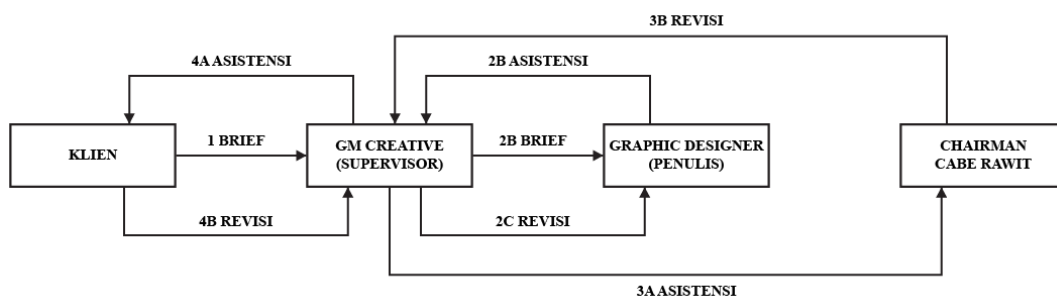
Dalam melakukan kerja magang, terdapat koordinasi alur pekerjaan. Di Cabe Rawit, pertama-tama *brief* akan disampaikan oleh pihak klien kepada *GM Creative* Cabe Rawit (1), yakni Pak Chatur.

Proses selanjutnya adalah koordinasi internal tim kreatif Cabe Rawit (2). *GM Creative* memberikan *brief* kepada *Graphic Designer*, yakni penulis (2B). *Graphic Designer* kemudian mengerjakan tugas tersebut dan mengasistensi hasilnya kepada *GM Creative*. *GM Creative* akan memberikan masukan atau revisi kepada *Graphic Designer*. Koordinasi internal (2) ini akan dilakukan terus menerus hingga hasil akhir disepakati.

Hasil ini kemudian akan didiskusikan dengan *Chairman* Cabe Rawit, yakni Pak Narga (3). *GM Creative* akan membawa hasil yang telah disepakati oleh tim kreatif Cabe Rawit kepada *Chairman* untuk diasistensi (3A). Setelah itu,

Chairman akan memberikan masukan kepada *GM Creative* mengenai hal itu. Proses ini akan kembali kepada koordinasi internal tim kreatif (2) sebelum pada akhirnya mendiskusikan hal ini kembali dengan *Chairman* (3).

Setelah hasil disepakati oleh segenap struktur organisasi di Cabe Rawit, perwakilan dari Cabe Rawit akan mendiskusikan hasil kepada klien (4). *GM Creative* akan membawa hasil kepada klien (4A). Klien kemudian akan memberikan masukan atau revisi (4B). Proses ini kemudian akan kembali ke koordinasi internal tim kreatif (2) dan koordinasi dengan *Chairman* Cabe Rawit (3).



Gambar 3.1. Bagan alur koordinasi Cabe Rawit

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama masa magang, penulis sebagai *graphic designer* mendapat tugas khususnya dari *GM Creative*. Proses pengerjaan proyek dilakukan sesuai dengan koordinasi yang sudah dibahas pada sub bab 3.1.2., baik dari *brief*, asistensi, hingga revisi. Berikut merupakan daftar pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama masa magang.

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	1	Bebelac	Membuat <i>key visual</i> .
		CIMB Niaga	Membuat <i>print ad</i> untuk <i>seasonal commercial</i> .

			Revisi <i>print ad</i> .
		Website Cabe Rawit	Mencari <i>source image</i> di internet untuk di- <i>digitalimaging</i> .
		Garuda Food	Merevisi <i>print ad</i> untuk <i>billboard</i> Gery Saluut. Revisi <i>print ad</i> .
2.	2	Cabe Rawit Initiative	<i>Brainstorming</i> dan membuat konsep untuk <i>Initiative PSA (Public Social Awareness)</i> Cabe Rawit. Presentasi hasil kepada tim Cabe Rawit. Revisi konsep PSA. <i>Finishing deck</i> dan konsep PSA.
3.	3	Blanja.com	Membuat <i>website interface</i> .
		Cabe Rawit Initiative	Revisi konsep PSA.
		CIMB Niaga	Revisi <i>print ad seasonal commercial</i> CIMB Niaga.
4.	4	Cabe Rawit Initiative	Presentasi hasil revisi konsep PSA.
		Blanja.com	<i>Brainstorming</i> ide. Membuat <i>deck strategy proposal</i> untuk bahan presentasi kepada klien. <i>Meeting</i> proses. <i>Review internal strategy proposal</i> .
		Website Cabe Rawit	<i>Meeting</i> proses.
5.	5	Blanja.com	Menyelesaikan <i>deck strategy proposal</i> untuk bahan presentasi kepada klien. <i>Review internal strategy proposal</i> . <i>Meeting</i> dengan klien mengenai <i>strategy proposal</i> yang diajukan oleh

			<p>Cabe Rawit.</p> <p>Membuat alternatif desain <i>company profile</i> Blanja.com.</p>
		Website Cabe Rawit	<i>Meeting</i> proses.
		Cabe Rawit Initiative	<i>Sharing</i> konsep <i>social media</i> .
6.	6	Blanja.com	<p>Membuat dan menyelesaikan <i>brand story</i> Blanja.com.</p> <p>Menerjemahkan <i>brand story</i> menjadi Bahasa Inggris.</p>
		Website Cabe Rawit	<i>Digital imaging</i> foto-foto untuk <i>website</i> Cabe Rawit.
		Cabe Rawit Initiative	Memperdalam konsep <i>social media</i> dengan tema “ <i>Where is the love?</i> ”
7.	7	Kartu Nama Cabe Rawit	<p>Membuat alternatif untuk kartu nama Cabe Rawit.</p> <p><i>Sharing</i> hasilnya kepada tim.</p>
		Cabe Rawit Initiative	<p>Membuat <i>key visual</i> untuk tema PSA yang sudah disetujui.</p> <p>Membuat <i>deck</i> PSA.</p> <p><i>Sharing</i> hasilnya kepada tim.</p>
8.	8	Bank Mizuho	Membuat alternatif <i>greeting card</i> untuk <i>season's greetings</i> Bank Mizuho.
		CIMB Niaga	<p>Membuat <i>key visual</i> untuk kerjasamanya dengan XL.</p> <p>Membuat <i>deck</i> untuk presentasi.</p>
		Kartu Nama Cabe Rawit	Eksplorasi alternatif dari desain yang terpilih.
		Website Cabe Rawit	<p><i>Sharing</i> proses.</p> <p>Mencari <i>web developer</i>.</p>

9.	9	Credential Cabe Rawit	Merejuvenasi <i>deck credential</i> Cabe Rawit.
		Kartu Nama Cabe Rawit	Revisi pewarnaan, ilustrasi, dan <i>layout</i> .
		Bank Mizuho	Revisi <i>season's greetings</i> tentang kombinasi amplop, <i>cover</i> , dan <i>inner</i> kartu.
		Jetz	<i>Briefing</i> .
		Website Cabe Rawit	<i>Meeting</i> dengan <i>web developer</i> .
10.	10	Shafco	<i>Briefing</i> dan <i>sharing brand profile</i> Shafco dan anak-anak perusahaannya. Membuat <i>deck</i> untuk presentasi.
		Cabe Rawit Initiative	Membuat <i>story line</i> . Membuat <i>story board</i> . <i>Sharing</i> hasilnya kepada tim.
		Kartu Nama Cabe Rawit	Revisi pewarnaan, ilustrasi, dan <i>layout</i> .
		Website Cabe Rawit	<i>Sharing</i> proses.
11.	11	Jetz	Membuat <i>deck</i> untuk <i>review</i> internal tim Cabe Rawit. <i>Sharing</i> proses.
		Bank Mizuho	Revisi <i>season's greetings</i> .
		Website Cabe Rawit	Membuat <i>sitemap analysis</i> tentang konten <i>website</i> . <i>Meeting</i> dengan <i>web developer</i> . <i>Sharing</i> hasilnya kepada tim.
		Kartu Nama Cabe Rawit	Sesi foto tim Cabe Rawit untuk ilustrasi kartu nama.
12.	12	Jetz	<i>Brainstorming</i> ide.

			<i>Update deck</i> untuk presentasi.
		Cabe Rawit Initiative	Revisi <i>story line</i> .
		Bank Mizuho	Revisi <i>season's greetings</i> .
		Website Cabe Rawit	<i>Update deck</i> untuk presentasi dengan visualisasi konten yang sudah disetujui.
		Kartu Nama Cabe Rawit	Mencoba <i>print</i> kartu nama. Revisi ukuran kartu nama.
13.	13	Moko Moko	Membuat <i>deck</i> untuk presentasi. <i>Brainstorming</i> ide. <i>Sharing</i> dan memberi masukan untuk <i>jingle</i> yang sudah dibuat oleh <i>copy writer</i> . <i>Sharing</i> proses.
		Shafco	Membuat <i>deck</i> untuk presentasi.
		Jetz	Membuat <i>key visual</i> untuk <i>print ad</i> . Revisi <i>key visual</i> dengan tambahan foto dan produk sebagai <i>hero</i> . Membuat <i>deck</i> dengan desain final untuk presentasi ke klien.
14.	14	Moko Moko	Membuat <i>website interface</i> . <i>Update deck</i> presentasi. Menyanyikan <i>jingle</i> .
		Laporan Magang	Membuat <i>deck</i> laporan magang. Presentasi laporan magang kepada Cabe Rawit.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

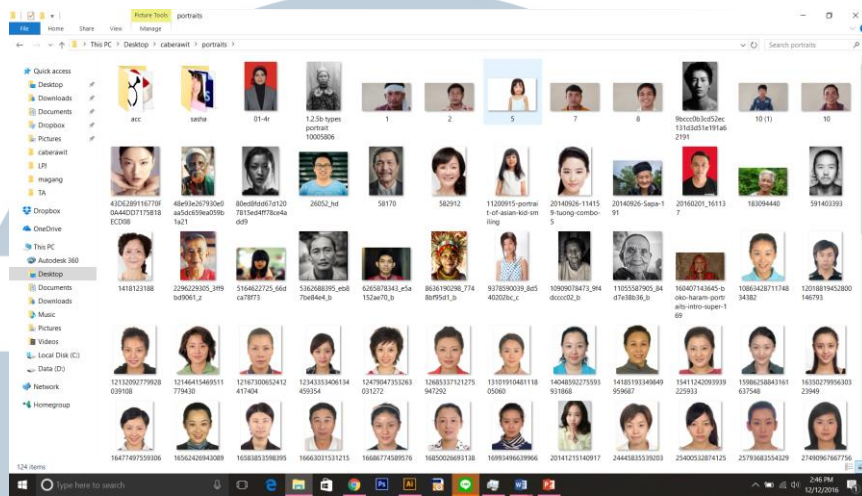
3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama masa magang, penulis mendapatkan pekerjaan-pekerjaan seputar *key visual*, *print ad*, dan desain-desain lainnya. Penulis juga mendesain *deck* yang akan digunakan untuk presentasi kepada klien. Penulis juga dapat memberi pendapat dan masukan tentang proyek yang sedang dilakukan dalam sebuah *meeting*. Seiring berjalannya waktu, penulis diberikan kepercayaan untuk berkontribusi dalam hal yang besar, seperti membantu *Senior Art Director* dalam *digital imaging* foto-foto untuk *website* Cabe Rawit, bertanggungjawab atas proyek *initiative* Cabe Rawit, dan bahkan membuat desain kartu nama untuk para personil Cabe Rawit. Berikut adalah detail dari pekerjaan-pekerjaan tersebut:

3.3.1. Digital Imaging Aset Website Cabe Rawit

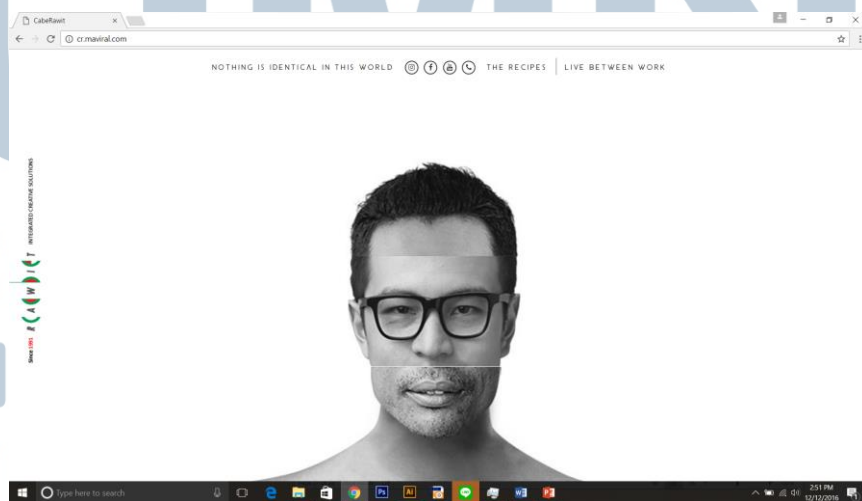
Saat penulis kerja magang di Cabe Rawit, tim sedang menjalani serangkaian proses untuk menayangkan konten baru di *website* mereka yaitu www.caberawit.com. Penulis mengikuti *meeting* proses selama kerja magang. Penulis mempelajari bahwa konsep yang akan diangkat dalam proyek ini adalah “*nothing is identical in this world*”. Sepasang anak kembar pun yang memiliki orangtua yang sama, tinggal dalam rumah yang sama, dan bersekolah di sekolah yang sama, dapat memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan 25 tahun Cabe Rawit sebagai *creative agency*, di mana Cabe Rawit sudah menangani berbagai proyek dengan berbagai jenis klien yang berbeda-beda.

Awalnya, penulis diminta bantuan oleh *Senior Art Director* untuk mencari *source image* di internet tentang gambar-gambar *portrait* orang Asia. Orang-orang tersebut dapat berupa anak-anak, dewasa, lansia, juga perempuan maupun laki-laki. Gambar-gambar ini nantinya akan di-*digital-imaging* oleh *Senior Art Director* sebagai aset untuk *website* Cabe Rawit. Penulis mencari *source image* sesuai *brief* dan mendapatkan lebih dari 100 gambar.



Gambar 3.2. Source images bahan aset website Cabe Rawit

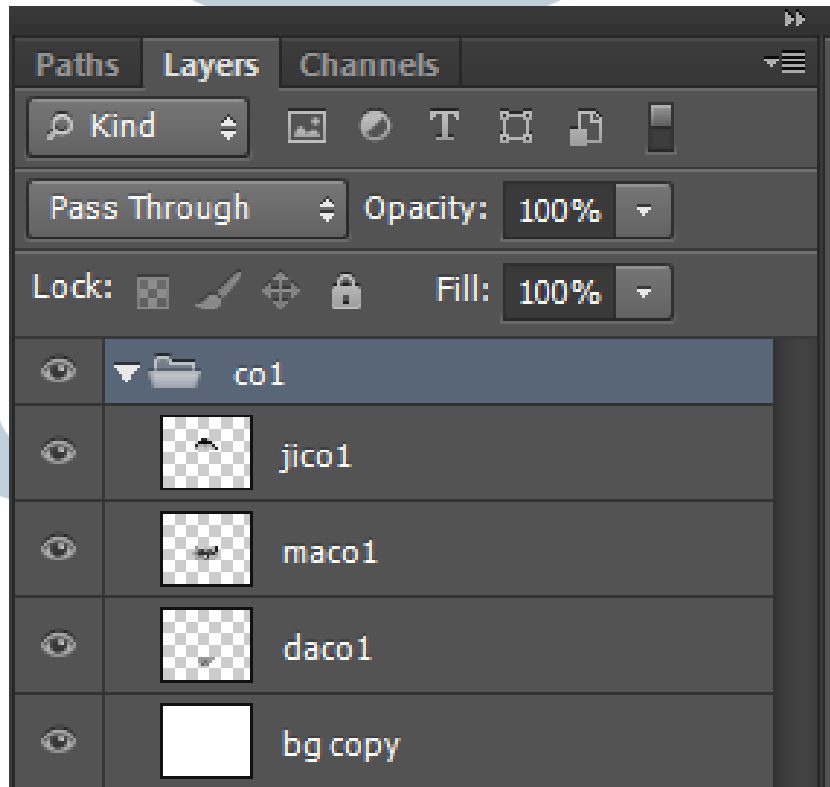
Senior Art Director kemudian menggunakan *source images* tersebut untuk *digital-imaging*. Konsepnya adalah dengan mengambil bagian dahi, mata, dan mulut dari orang yang berbeda-beda dan menyatukannya. Dalam *website*, masing-masing bagian wajah dapat berganti menjadi bagian wajah orang lain, menampilkan keseluruhan wajah yang berbeda-beda. Hal ini akan ditampilkan pada bagian *Home* sebagai *stopping power*. Wajah-wajah yang digunakan juga akan menggunakan *greyscale* untuk lebih menyatukan satu bagian wajah kepada yang lainnya. Berikut merupakan contoh hasil *digital imaging* oleh Senior Art Director.



Gambar 3.3. Contoh hasil *digital imaging* oleh Senior Art Director

Dalam *meeting* proses, *Chairman* berpendapat bahwa masing-masing bagian wajah masih terlihat tidak menyatu satu sama lain. Hal ini dikarenakan warna dan pencahayaan masing-masing foto berbeda-beda. Kemudian penulis membantu dengan mencoba mengatasi perbedaan warna dan pencahayaan tersebut sehingga nantinya tidak lagi terlihat batas antar bagian wajah.

Penulis menggunakan Adobe Photoshop untuk mengedit *source images*. Pertama-tama, penulis memilih beberapa foto-foto yang akan diedit. Penulis memilih berdasarkan kemiripan dalam hal ukuran kepala, ukuran rambut, orientasi kepala, dan sebagainya. Kemudian penulis merubah warna foto-foto tersebut menjadi *greyscale*. Penulis melakukan *cropping* pada foto-foto tersebut dengan *Pen Tool* dan menyatukannya seperti yang sudah dilakukan oleh *Senior Art Director*. Penulis juga mengelompokkan masing-masing set bagian wajah dalam satu grup.



Gambar 3.4. Pengelompokkan dalam Adobe Photoshop

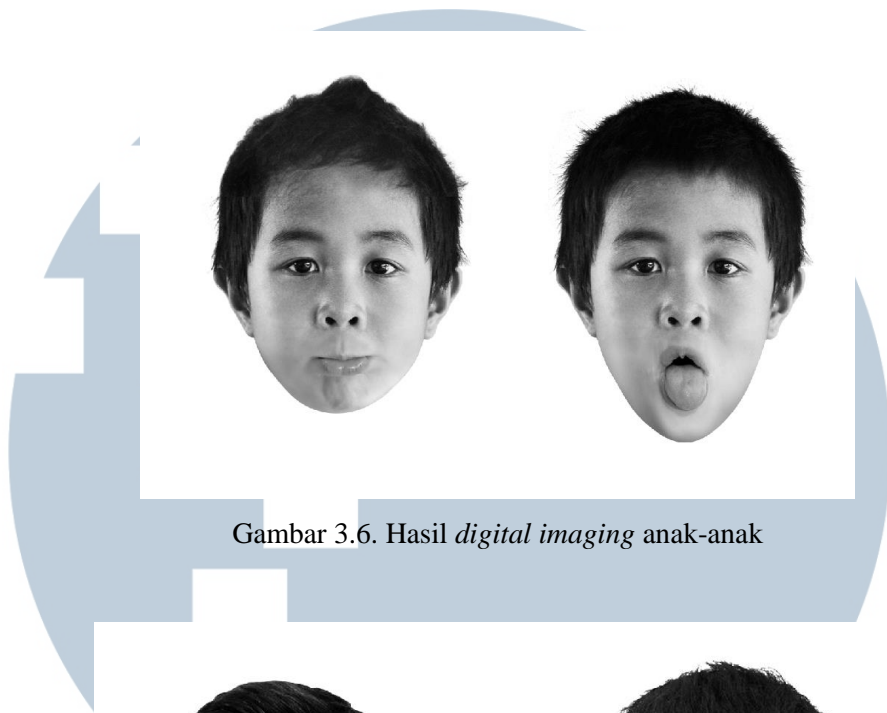
Penulis mengatasi permasalahan batasan antar bagian wajah dengan *Dodge Tool* dan *Burn Tool*. *Dodge Tool* digunakan untuk memperlancar bagian-bagian yang lebih gelap dan *Burn Tool* digunakan untuk memperlancar bagian-bagian yang lebih terang. Hal ini dipermudah dengan kenyataan bahwa aset yang digunakan dalam mode warna *greyscale*. Jika diperlukan, penulis juga menggunakan *Blur Tool* jika ada bagian wajah yang lebih bertekstur daripada bagian wajah lainnya.



Gambar 3.5. Hasil akhir

Teknik ini berhasil dan batas antar bagian wajah tidak lagi terlihat. Bagaimana pun juga, dapat dilihat pada gambar 3.5. bahwa wajah pada gambar 3.6. benar-benar berasal dari tiga wajah orang yang berbeda-beda. Setiap bagian wajah dalam satu set menggunakan foto orang yang berbeda-beda.

Penulis mengasistansi hasil tersebut kepada *Senior Art Director* dan *GM Creative*. Setelah teknik, proses, dan hasil akhir diasistansi, penulis juga membuat set-set bagian wajah lainnya untuk aset *website* Cabe Rawit.



Gambar 3.6. Hasil *digital imaging* anak-anak



Gambar 3.7. Hasil *digital imaging* laki-laki

Dalam mengedit bagian wajah wanita, salah satu kendala yang ditemukan penulis adalah ketidakcocokan rambut satu foto dengan yang lain. Hal ini lebih terlihat dengan wanita-wanita yang rambutnya tergerai. Karena itu, penulis memilih untuk menggunakan foto-foto dengan wanita yang rambutnya disanggul atau dikuncir sehingga perbatasan rambut antara bagian dahi dan mata tidak terlihat.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.8. Hasil *digital imaging* wanita

Penulis juga membuat beberapa set dengan tambahan aksesoris untuk bulan-bulan *seasonal* seperti Natal, Ramadhan, dan sebagainya. Penulis mencari *source image* di Internet, melakukan *cropping*, dan menambahkannya pada bagian wajah dalam set-set tertentu. Penulis juga menambahkan bayangan dengan *Brush Tool* agar aksesoris terlihat lebih realistis. Tidak seperti warna wajah yang *greyscale*, aksesoris tetap berwarna untuk menambahkan nuansa *seasonal* bulan tersebut. Set-set ini hanya akan tampil pada bulan-bulan *seasonal*. Pada bulan biasa, set yang tampil adalah set tanpa aksesoris tambahan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



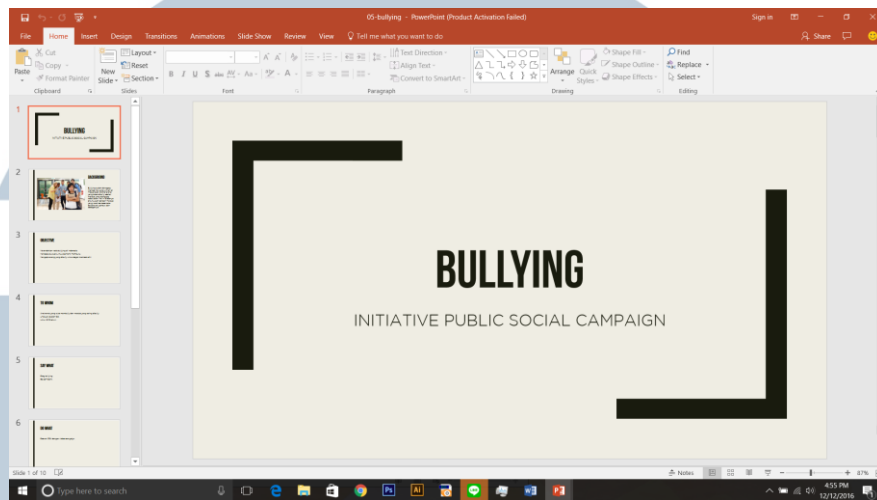
Gambar 3.9. Hasil *digital imaging* untuk *seasonal* Natal

3.3.2. Cabe Rawit *Initiative* PSA

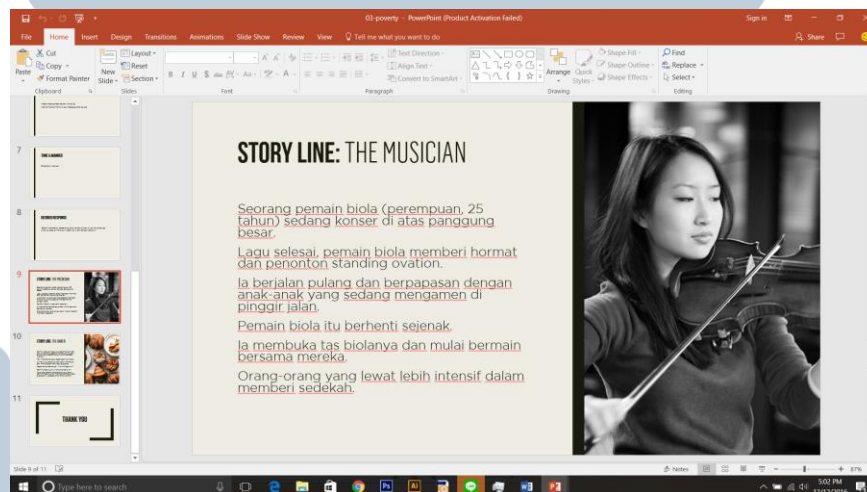
Cabe Rawit tidak hanya mengerjakan proyek-proyek yang didapatkan dari klien, tetapi juga proyek yang dibuat secara inisiatif. Pada kesempatan kali ini, penulis diberi kepercayaan untuk membuat sebuah konsep untuk Cabe Rawit *Initiative* PSA (*Public Social Awareness*).

GM Creative memberikan *brief* kepada penulis untuk membuat konsep dengan mengangkat permasalahan sosial yang berada di masyarakat Indonesia. Permasalahan apapun boleh diangkat. Permasalahan ini kemudian nanti akan direalisasikan berdasarkan *point of view* Cabe Rawit.

Penulis memulai dengan melakukan *brainstorming* mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang ada dalam masyarakat Indonesia. Penulis kemudian memilih 7 permasalahan yang menarik dan mewujudkannya berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang sudah ditetapkan, yakni dengan memaparkan *objective, to whom, say what, do what, tone and manner*, serta *desired response*. Permasalahan-permasalahan yang dipilih oleh penulis adalah *catcalling, family time, poverty, women confidence, bullying, saveenergy*, dan *women abuse*. Penulis juga memaparkan ide penulis dalam memvisualisasikan hasil akhir PSA ini. Penulis kemudian mempresentasikan konsep yang dibuat kepada seluruh tim Cabe Rawit.



Gambar 3.10. Presentasi *Bullying Initiative* PSA

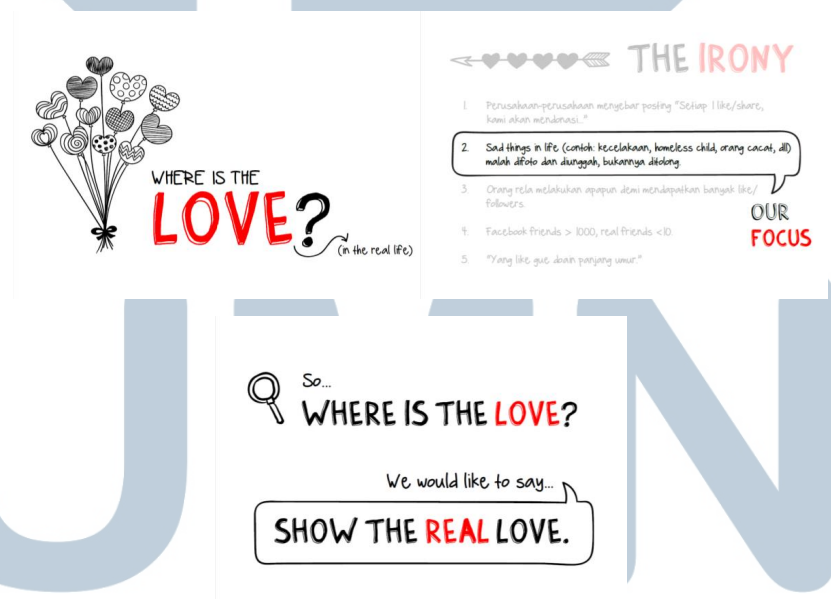


Gambar 3.11. Presentasi ide cerita *Poverty Initiative* PSA

Penulis mendapatkan berbagai masukan untuk presentasi ini. Pertama, slide awal seharusnya memaparkan judul PSA, bukan topik permasalahan yang diambil. Beberapa PSA yang diambil juga tidak terlalu umum sehingga pengaruh yang dihasilkan tidak akan terlalu besar. PSA seharusnya dapat membuat audiens merasakan sesuatu, tidak hanya memaparkan fakta-fakta yang ada.

Berangkat dari masukan-masukan yang sudah diberikan, penulis merevisi konsep tersebut. Penulis memutuskan untuk mengambil tema *social media*. Hal

ini dikarenakan *social media* merupakan masalah yang umum dan sudah ada dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di dunia ini. Penulis ingin memaparkan bahwa *social media* seharusnya membuat manusia lebih baik dalam bersosialisasi. Nyatanya, orang-orang lebih peduli dengan *likes* di kehidupan maya daripada di kehidupan nyata. Beberapa orang bahkan rela melakukan yang biasa disebut dengan “pencitraan” agar terlihat baik di *social media* demi mendapatkan banyak *likes, followers, dan comments*. Jika terjadi suatu kecelakaan, kejadian itu akan ramai oleh penonton. Sedikit orang tentu akan membantu, tetapi sisanya ramai memfoto atau merekam kejadian itu dan mengunggahnya di *social media*. Karena itu, penulis mengangkat topik “*Where is the love?*”. Dalam proses ini, penulis juga mendapat banyak masukan dan pendapat dari *Senior Art Director* dan *Business Director*.



Gambar 3.12. Beberapa *slide* dari presentasi “*Where is the love?*”

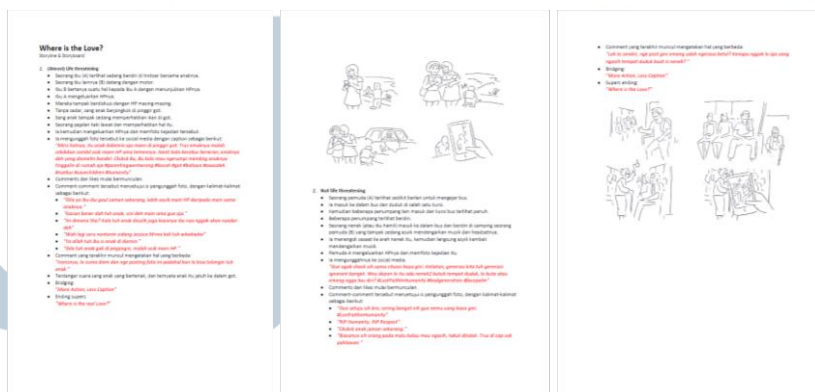
Penulis kembali mempresentasikannya kepada tim dan konsep tersebut mendapatkan tanggapan positif. Setelah konsep disetujui, penulis melanjutkan dengan langkah berikutnya. Penulis mencoba membuat beberapa *key visual* untuk proyek ini. Penulis mencari *source image* dari internet dan mengeditnya dengan

Adobe Photoshop sehingga terlihat seakan-akan ramai oleh penonton yang sedang mengambil gambar atau video.



Gambar 3.13. *Key visual* awal untuk “Where is the love?”

Tanggapan untuk *key visual* ini adalah kurang tepatnya gambar yang diambil. Gambar menunjukkan bahwa foto diambil dengan kamera DSLR karena hasilnya yang tajam dan beresolusi tinggi. Mengatasi permasalahan ini, penulis memutuskan untuk membuat *storyline* dan *storyboard* untuk menggambarkan situasi. Dalam proses ini, penulis mendapatkan bantuan dari *GM Creative* dalam sketsa *storyboard* dan *Copy Writer* dalam memilih kata-kata untuk *caption* dan *comments*.

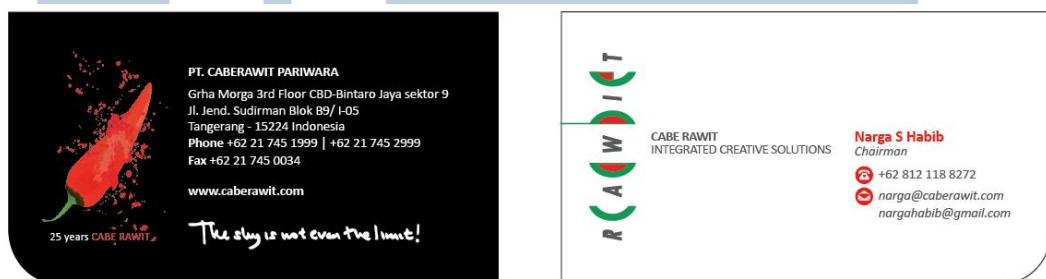


Gambar 3.14. *Storyline* dan *Storyboard* “Where is the love?”

3.3.3. Kartu Nama Cabe Rawit

Untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-25, Cabe Rawit sedang melakukan rejuvenasi pada berbagai aspek perusahaannya, antara lain *website* dan kartu nama. Pada awalnya, tim Cabe Rawit sudah memiliki sebuah desain baru untuk

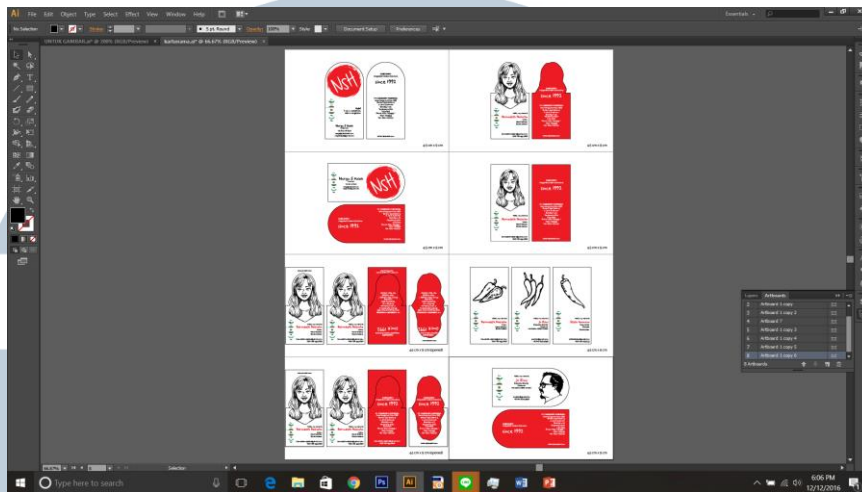
kartu nama mereka. Di sebuah kesempatan mereka meminta pendapat penulis mengenai desain tersebut. Penulis memberikan beberapa masukan; antara lain berkenaan dengan penggunaan *typeface Calibri*, *layout*, dan ilustrasi yang dipilih. Penulis berpendapat bahwa kartu nama tersebut kurang menunjukkan Cabe Rawit sebagai suatu *creative agency* yang sudah berdiri selama hampir 25 tahun. Atas dasar itu, penulis diberi kepercayaan oleh *Chairman* untuk mencoba mendesain kartu nama untuk Cabe Rawit.



Gambar 3.15. Desain awal kartu nama Cabe Rawit

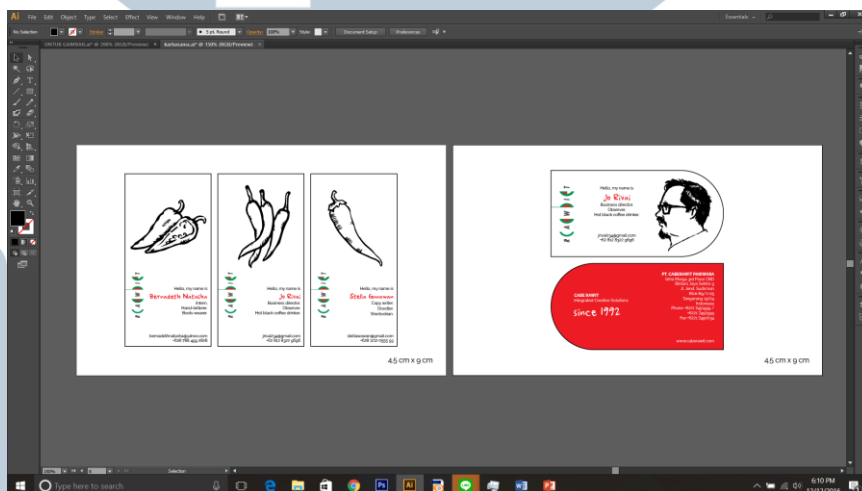
Penulis menggunakan Adobe Illustrator dalam membuat beberapa alternatif dengan mempersonalisasi masing-masing kartu nama. Hal ini berarti bahwa kartu nama personel Cabe Rawit akan memiliki perbedaan satu sama lain meski dengan desain yang sama. Ilustrasi masing-masing kartu berbeda. Tidak hanya jabatan, di bawah nama terdapat tiga baris tulisan. Barisan pertama merupakan jabatan, barisan kedua merupakan keahlian khusus orang tersebut, dan barisan terakhir merupakan *random fact*. Hal ini penulis tambahkan untuk menambahkan kesan kreatif dan unik pada masing-masing kartu nama. Penulis juga menggunakan *typeface* yang menyerupai tulisan tangan untuk kesan kreatif dan *typeface* sans-serif untuk bagian-bagian *bodytext* agar mudah dibaca.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



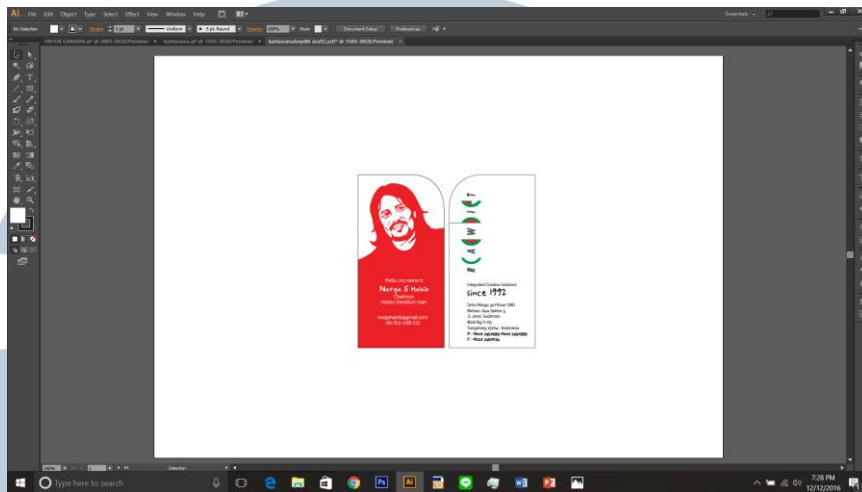
Gambar 3.16. Alternatif desain kartu nama Cabe Rawit

Penulis kemudian mempresentasikannya kepada tim dan terpilihlah dua desain untuk dieksplorasi kembali.



Gambar 3.17. Alternatif desain kartu nama Cabe Rawit terpilih 1

Penulis kembali melakukan eksplorasi dan membuat beberapa alternatif desain. Penulis mempresentasikannya kepada tim. Kembali terpilih sebuah desain untuk dieksplorasi kembali. Penulis juga harus merevisi warna dan teknik ilustrasi yang digunakan.



Gambar 3.18. Alternatif desain kartu nama Cabe Rawit terpilih 2

Penulis kemudian merevisi warna yang terlihat terlalu *block*. Karena itu, penulis membuat seakan-akan ilustrasi dalam kartu nama itu merupakan oresan cat sehingga terdapat sedikit warna putih pada pinggir-pinggirnya. Penulis kemudian juga mengubah warna tersebut menjadi gradasi hitam ke merah. Hal-hal ini membuat kartu nama tersebut terlihat lebih berseni. Dalam proses ini, penulis mendapatkan bantuan dari *GM Creative* untuk membuatkan ilustrasi yang pada akhirnya diedit oleh penulis. Penulis juga membuat versi untuk personil Cabe Rawit lainnya.



Gambar 3.19. Revisi desain kartu nama Cabe Rawit yang terpilih

Penulis kembali mempresentasikan hasil tersebut kepada tim. Masukan yang didapat berkenaan terhadap ilustrasi masing-masing personil yang terlihat belum memiliki teknik yang sama. Hal ini dikarenakan masing-masing foto yang merupakan bahan ilustrasi *GM Creative* diambil dalam waktu dan tempat yang berbeda sehingga menghasilkan pencahayaan dan resolusi yang berbeda-beda juga. Karena itu, kami memutuskan untuk mengambil foto bersama-sama di tempat yang sama dalam sebuah sesi foto. Hasil foto tersebut kemudian menjadi bahan ilustrasi oleh *GM Creative*.



Gambar 3.20. Ilustrasi untuk kartu nama Cabe Rawit

Ilustrasi tersebut penulis masukkan ke dalam desain yang sudah disetujui dan diedit jika diperlukan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.21. Hasil edit final untuk kartu nama Cabe Rawit

Terakhir, penulis melakukan uji coba cetak untuk memastikan seluruh pewarnaan, tulisan, ukuran, dan ilustrasi terlihat tepat dan jelas.



Gambar 3.22. Final artwork kartu nama Cabe Rawit

3.3.4. Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang, penulis menghadapi beberapa kendala, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan penulis mengenai istilah-istilah yang digunakan pada industri kreatif profesional.
2. Kurangnya inspirasi atau ide kreatif di saat *deadline* sudah dekat.
3. Sulitnya manajemen waktu dikarenakan penulis memiliki tanggung jawab kepada HMFSD dan juga kepada Cabe Rawit.
4. Sulitnya keluar dari zona nyaman dan idealistis desainer.

3.3.5. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang, penulis menghadapi beberapa kendala, yaitu:

1. Bertanya baik kepada rekan kerja, *GM Creative*, maupun *Chairman* jika ada hal-hal yang kurang penulis pahami.
2. Saat tidak ada ide, penulis mencari inspirasi desain di internet. Selain itu, penulis juga *brainstorming* dan bertukar pikiran dengan rekan kerja lainnya.
3. Jika ada urusan di kampus yang tidak dapat ditinggalkan dari pagi (contohnya saat penulis harus menjadi panelis dalam orasi atau menjadi salah satu wakil mahasiswa untuk akreditasi), penulis meminta izin kepada pihak Cabe Rawit. Namun, jika urusan tersebut terjadi pada waktu sore, penulis akan tetap datang ke kantor dan meminta izin untuk pulang lebih awal. Pada awal masa magang penulis juga sudah menyampaikan kondisi penulis yang masih memiliki tanggung jawab dalam himpunan kepada *GM Creative*.
4. Saat penulis harus membuat desain yang berbeda dari yang biasa penulis buat, pada awalnya desain itu berakhir kurang baik. Karenanya, penulis mencari inspirasi di internet tentang berbagai jenis desain yang berbeda-beda dan mempelajari bahwa ada keindahan tersendiri dalam desain yang berbeda-beda.